

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Relevansi Pengembangan Kurikulum KKNi Pendidikan Islam terhadap Pemikiran Pendidikan Islam Ikhwan as-Shafa” dapat diperoleh kesimpulan bahwa sistem kurikulum KKNi masih relevan dengan sistem pendidikan Islam Ikhwan as-Shafa karena keduanya masih menempatkan pendidik (guru) pada posisi strategis dan inti dalam kegiatan pendidikan serta mempersyaratkan kecerdasan, kedewasaan, kelurusan moral, ketulusan hati, kejernihan pikiran, etos keilmuan pada diri pendidik/guru, karena pendidikan merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan kebijaksanaan, karena proses pendidikan anak memberikan dampak pendidikan yang terbaik untuk melatih keterampilan serta membekali diri dengan akhlak mulia. Ikhwan as-Shafa juga mencoba untuk menyampaikan berbagai ilmu apa saja yang perlu dipelajari, serta bagaimana hubungan antara satu ilmu dengan ilmu yang lainnya. Ikhwan as-Shafa lebih memperhatikan bidang ilmu pendidikan, mengutamakan pengajaran dan pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi, jiwa dan akidah. Ikhwan as Shafa memberikan perhatian kepada segala jenis ilmu baik yang bersifat keduniawian maupun keakhiratan tanpa terkecuali dengan dengan proporsi yang seimbang.

Ikhwan as Shafa dalam etos keilmuannya tidak membatasi diri hanya pada satu sumber ilmu pengetahuan saja, melainkan pada berbagai pandangan yang luas dan menyeluruh tentang sumber-sumber pengetahuan. selain itu, keistimewahan yang paling menonjol adalah bahwa mereka menolak fanatisme dan berpegang pada kebebasan berfikir kritis untuk mencari kebenaran. Lebih jauh lagi, Ikhwan as Shafa tidak hanya memperhatikan pengetahuan apa yang

perlu dipelajari peserta didik, namun juga memperhatikan aspek metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa akal yang terlatih dan terbina dengan baik mampu mengarahkan dan mengendalikan tindakan manusia sesuai dengan fungsinya sebagai *khalifatullah*. Perhatian Ikhwan as Shafa terhadap pendidikan moral dan keterampilan sesungguhnya tidak lebih kecil dibandingkan dengan perhatian mereka terhadap pendidikan intelektual, bahkan dapat dikatakan bahwa sasaran utama pendidikan Ikhwan as Shafa adalah pendidikan moral. Jika dilihat dari segi pendidikan moral dan keterampilan, isi pendidikan yang diinginkan kelompok Ikhwan as Shafa adalah moral dan keterampilan yang sesuai dengan fungsi manusia. Dengan demikian, tujuan pendidikan bukan hanya bertitik pada bagaimana manusia bisa mengenali dirinya sendiri dan menjadi suatu tujuan akhir dari proses pendidikan itu, melainkan berpusat kepada peningkatan manusia sebagai “*Hamba*” Allah yang mengabdikan dan berbakti kepada-Nya dan untuk memperoleh keridhaan-Nya.